

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tahapan untuk mengembangkan potensi individu. Pendidikan berarti upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan mental yang lebih tinggi. Selanjutnya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa untuk menjadi dewasa.¹ Secara esensial, pendidikan adalah proses mengubah pengetahuan menjadi upaya untuk meningkatkan, memperkuat, dan menyempurnakan kemampuan manusia. Pendidikan tidak terbatas pada batasan ruang dan waktu, melainkan merupakan perjalanan seumur hidup yang dapat dilakukan di berbagai tempat dan kapan pun individu memiliki kemampuan dan keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, mampu berkarya, berkepribadian, berbudaya dan bermasyarakat yang berimplikasi bahwa dalam pengembangan potensi peserta didik melihat dimensi keberagaman, moralitas, sosialitas dan

¹ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta: Diadit Media, 2017), 2.

kebudayaan secara menyeluruh.² Tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan berperan dalam membentuk individu yang berkepribadian kuat, berbudi luhur, dan berperan aktif dalam masyarakat.

Dengan mengintegrasikan aspek-aspek tersebut, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai kebudayaan dan moral yang ada dalam masyarakat. Implementasi pendekatan ini bertujuan agar siswa menjadi individu yang berkontribusi positif bagi lingkungannya, serta mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan dari masa ke masa. Salah satu faktor kunci dalam perubahan pendidikan adalah kurikulum yang diterapkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013 yang diadaptasi selama masa pandemi COVID-19. Prinsip utama dari kurikulum ini adalah fokus kepada peserta didik dalam seluruh

² Ulfa Kusuma dan Tasman Hamami, "Implementasi Tujuan Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5(2), 2020, 164.

proses pembelajaran, dengan peran guru yang lebih sebagai fasilitator.³ Pendidikan di Indonesia telah melalui perubahan besar, terutama melalui kurikulum yang diterapkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Perubahan terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka, atau yang juga dikenal sebagai Merdeka Belajar, yang merupakan adaptasi dari Kurikulum 2013 dan lahir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan selama pandemi COVID-19. Kurikulum ini menempatkan siswa sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran, menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam kurikulum ini, peran guru bergeser menjadi fasilitator, yang tidak hanya memberikan materi tetapi juga membimbing siswa dalam menemukan solusi dan mengembangkan pemahaman mandiri.

Pelaksanaan aspek ekologi dari kurikulum merdeka belajar diamati melalui pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 di sekolah memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, Kegiatan yang dilaksanakan dalam P5 sangat beragam dan disesuaikan dengan tema yang dipilih dan disesuaikan dengan pembelajaran. Dengan adanya perubahan kurikulum ini diperlukan

³ Angelina Febriyanty Mukin, dkk. "Pengaruh P5 terhadap Pembelajaran Keagamaan Katolik di SMPK Celaket 21", *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol 2(1), 2024, 1.

komitmen, kerjasama, implementasi, dan kesungguhan dari semua pihak yang terlibat, sehingga proyek P5 dapat berjalan dengan baik ataupun penelitian lanjutan yang relevan.⁴ P5 memiliki banyak tema, salah satunya adalah gaya hidup berkelanjutan. P5 memiliki banyak tema, salah satunya adalah gaya hidup berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemanfaatan sampah plastik dapat menjadi contoh nyata dari penerapan gaya hidup berkelanjutan. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik secara bijak, seperti mendaur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan memanfaatkan kembali plastik untuk produk yang bermanfaat.

Banyak masalah mengenai lingkungan yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti polusi udara, pencemaran air, deforestasi dan pembuangan sampah sembarangan. Beberapa jenis sampah yang sering kita temukan adalah sampah plastik, sampah botol kemasan, sampah kaleng dan masih banyak lagi. Membuang sampah sembarangan memiliki dampak serius terhadap keberlanjutan hidup, mengganggu keseimbangan ekosistem dan kesehatan masyarakat. Sampah yang menumpuk dan mencemari tanah serta air mengakibatkan hilangnya kesuburan tanah, merusak habitat hewan, dan mencemari sumber air yang vital bagi kehidupan. Polusi udara dari

⁴ Yulistina Nur dan Tia Latifatu, "Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9(2), 2024, 8.

pembakaran sampah sembarangan juga berdampak buruk pada kualitas udara yang kita hirup, meningkatkan risiko penyakit pernapasan dan kardiovaskular.⁵ Akumulasi sampah di lautan mengancam kehidupan laut, yang pada gilirannya mengganggu rantai makanan dan mengurangi sumber daya perikanan yang penting bagi keberlanjutan pangan manusia. Oleh karena itu, membuang sampah sembarangan mengancam kesehatan lingkungan, mengurangi kualitas hidup, dan membahayakan keberlanjutan sumber daya alam yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Volume sampah yang dihasilkan meningkat secara signifikan sebagai akibat dari pertumbuhan populasi yang pesat dan peningkatan urbanisasi.⁶ Membuang sampah sembarangan juga merupakan bukti nyata dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Ketika masyarakat tidak memahami dampak negatif dari sampah yang dibuang sembarangan, mereka cenderung mengabaikan tata cara pembuangan sampah yang benar, baik karena kurangnya edukasi lingkungan maupun kebiasaan buruk yang sudah mengakar. Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai seperti minimnya tempat sampah dan minimnya penegakan hukum juga

⁵ Rosatul Umah dan Eva Gusmira, "Dampak pencemaran Udara terhadap Kesehatan Masyarakat di Perkotaan", *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3(3), 2024, 109.

⁶ Eko Hidayat dan Liky Faizal, "Strategi Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah di Era Otonomi Daerah", *Asas: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 12(2), 2020, 69.

turut memperburuk situasi ini. Akibatnya, kita dapat melihat tumpukan sampah di pinggir jalan, sungai yang tercemar, dan area publik yang kotor, yang semuanya menunjukkan bahwa edukasi dan kesadaran lingkungan masih sangat rendah di kalangan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya bersama dalam meningkatkan kesadaran melalui pendidikan, kampanye lingkungan, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah yang lebih baik.

Pemilihan topik Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai tanggapan terhadap perubahan perilaku manusia dalam merawat dan melindungi lingkungan, dapat memberikan berbagai keunggulan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan merangsang kreativitas serta inovasi serta membentuk sikap moral yang positif terhadap lingkungan sekitar, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam Al-Qur'an, konsep keberlanjutan dan keseimbangan alam disorot secara berulang kali. Terdapat ayat-ayat yang menekankan pentingnya manusia sebagai khalifah di bumi dan tugasnya untuk menjaga ekosistem alam. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا
 أَنْتُمْ عَلَيْهِ ... (الأنعام [٦]: ١٦٥)

Artinya: *“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya*

kepadamu... ”⁷ (QS. Al-An'am [6]:165)

Dalam tafsirnya mengenai Surah Al-An'am ayat 165, Ibnu Katsir mengatakan bahwa Allah SWT menciptakan manusia untuk bertugas sebagai khalifah di bumi, memberikan mereka tugas untuk menjaga dan mengelola bumi dengan cara yang benar. Ibnu Katsir menekankan bahwa kelebihan dan kekurangan yang diberikan kepada setiap orang adalah bagian dari ujian kehidupan, dan pada akhirnya, setiap orang akan diuji dalam hal ketaatan dan syukur kepada Allah SWT. Mereka yang diberi kelebihan diharapkan menggunakan nikmat tersebut untuk kebaikan, membantu sesama, dan meningkatkan bumi sesuai dengan perintah Allah SWT.⁸ Tafsir ini mengingatkan kita akan pentingnya keadilan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas khalifah di bumi. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan bumi sebagai tempat hidup bagi manusia dan memberi mereka berbagai nikmat, dengan harapan mereka akan berlaku adil dalam mememanfaatkannya serta tidak merusaknya. Pemberian nikmat merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah SWT kepada manusia, dengan harapan manusia dapat hidup dengan damai di muka bumi ini.

Selain itu, konsep *tadbir* (pengelolaan) juga disebutkan dalam Al-Qur'an. Manusia dipanggil untuk menjalankan peran sebagai pengurus

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 150.

⁸ M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 344-346.

yang bertanggung jawab terhadap alam semesta yang telah diciptakan oleh Tuhan. Pengelolaan yang adil dan bertanggung jawab mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan, sumber daya alam, dan hubungan sosial. Manusia diberi amanah untuk menjaga keseimbangan ini, tidak hanya demi keberlangsungan hidup mereka sendiri tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Pengelolaan yang baik mencerminkan kesadaran akan keterkaitan antara manusia, alam, dan Tuhan, serta mengakui bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan membawa konsekuensi, baik positif maupun negatif. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨) وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ
وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (٩) (الرَّحْمَنُ [٥٥]: ٧-٩)

Artinya: *“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.”* (QS. Ar-Rahman [55]:7-9)

Ibnu Katsir mengatakan dalam tafsirnya tentang Surah Ar-Rahman ayat 7–9 bahwa Allah SWT menciptakan langit dengan keseimbangan yang sempurna dan menetapkan hukum yang harus diikuti oleh alam semesta. Ayat-ayat ini menunjukkan betapa pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia karena mereka menunjukkan bagaimana Allah

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 531.

SWT menciptakan keteraturan dan harmoni di alam semesta. Allah SWT memerintahkan manusia untuk tidak melampaui batas dalam menegakkan keadilan dan selalu menjaga keseimbangan dalam semua aspek kehidupan mereka. Keadilan harus ditegakkan secara adil dan tanpa diskriminasi. Menurut Ibnu Katsir, salah satu kewajiban khalifah di bumi adalah menjaga keadilan; ini harus dilakukan dengan cara yang jujur dan murni, sesuai dengan petunjuk dan perintah Allah SWT.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan keseimbangan, dan manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan bukan malah merusak keseimbangan tersebut. Apabila kita merusak keseimbangan, kita akan menanggung kerugian tersebut.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Melalui berbagai kegiatan edukatif yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan, siswa diajak untuk lebih peduli terhadap isu-isu keberlanjutan.¹¹ Proyek ini melibatkan berbagai aktivitas seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, serta kampanye hemat energi yang

¹⁰ M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), 621.

¹¹ Putri Lidya Forestyas, dkk, "Implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Penguatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar", *Journal of Education Action Research*, Vol. 8(1), 2024, 96.

secara langsung mengajarkan siswa tentang praktik-praktik ramah lingkungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis mengenai keberlanjutan, tetapi juga pengalaman praktis yang mengubah perilaku mereka sehari-hari menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain itu, proyek ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam aspek gotong royong dan keadilan sosial. Kegiatan-kegiatan proyek biasanya dilakukan secara berkelompok, sehingga siswa belajar bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi ini, siswa belajar menghargai perbedaan dan memperkuat solidaritas di antara mereka. Penerapan gaya hidup berkelanjutan juga mengajarkan siswa untuk berpikir secara global namun bertindak secara lokal, memperkuat kesadaran bahwa setiap tindakan kecil dapat berdampak besar terhadap lingkungan dan komunitas mereka. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya mengubah perilaku individu, tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku siswa. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila mewakili langkah maju dalam meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif

terlibat dalam proses pembelajaran tatap muka, siswa diajak untuk berkolaborasi, berkreasi, serta berekspresi guna menghasilkan ide dan gagasan melalui tindakan yang memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.¹²

SMP Negeri 13 Kota Serang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Hasil dari observasi yang saya lakukan dengan Ibu Anna Shofwa selaku Wakasek kurikulum mengatakan benar adanya, bahwa di SMP Negeri 13 Kota Serang memang ada kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

Di SMP Negeri 13 Kota Serang, terdapat tantangan terkait dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan, khususnya sampah plastik, yang masih perlu perhatian lebih. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik, anorganik, dan plastik, yang dapat memudahkan siswa dalam mendaur ulang sampah secara tepat. Selain itu, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah plastik, agar mereka dapat lebih memahami cara yang benar dalam mendaur ulang dan mengurangi dampak

¹² Yoga Adi Pratama dan Laksmi Dewi, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru", *Dwijia Cendekia*, Vol. 7(1), 2023, 136.

negatif sampah terhadap lingkungan. Dengan memberikan edukasi yang lebih mendalam mengenai pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, diharapkan dapat menciptakan kebiasaan yang lebih baik di kalangan siswa dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perilaku siswa di SMPN 13 Kota Serang dengan memberikan judul: *Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan terhadap Perilaku Siswa berdasarkan nilai Pendidikan Agama Islam.*

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang disebutkan dalam latar belakang masalah dengan mempertimbangkan konteks masalah, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kendala dalam menerapkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Kurangnya kesadaran siswa membuang sampah pada tempatnya.
3. Kurangnya minat belajar siswa karena media pembelajaran yang tidak menarik.
4. Fasilitas yang kurang memadai untuk sholat berjamaah.

C. Batasan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan terhadap perilaku siswa berdasarkan nilai pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 13 Kota Serang?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan terhadap perilaku siswa berdasarkan nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Dalam konteks perumusan masalah dan fokus penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan terhadap perilaku siswa di SMPN 13 Kota Serang.

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan terhadap perilaku siswa berdasarkan nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu dalam pemahaman pendidik dan peneliti mengenai pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan terhadap perilaku siswa berdasarkan nilai pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil pengkajian ini tidak hanya menjadi prasyarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) tetapi juga menjadi referensi untuk peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dimana mengungkapkan pemahaman baru, memperluas wawasan, dan dapat menjadi referensi yang lebih konkrit jika penulis terlibat dalam pendidikan di masa depan.

b. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan

pemikiran dan acuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini menjadi acuan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke depan dan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pengembangan pendidikan yang telah dilaksanakan selama ini.

c. Bagi Pendidik

Temuan penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi informasi yang bermanfaat dan tambahan wawasan bagi para pendidik mengenai pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan terhadap perilaku siswa. Selain itu, dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran sebagai bahan masukan, sekaligus meningkatkan standar kemampuan mengajar atau kinerja masing-masing.

d. Bagi Siswa

Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya dengan mendorong mereka untuk tekun menjalani proses pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan tekun, belajar mandiri, dan metode lainnya serta meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan dan alam sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini terbagi ke dalam 5 (lima) bab. Kelima bab dan sub bab terdiri sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian yang meliputi: Landasan teoretik membahas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi: Profil Pelajar Pancasila, Dimensi P5 dan Tema P5, Gaya Hidup Berkelanjutan yang meliputi: Pengertian Gaya Hidup Berkelanjutan dan Indikator Nilai-Nilai Gaya Hidup Berkelanjutan, Perilaku yang meliputi: Pengertian Perilaku, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku dan Indikator Perilaku, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), Dasar Pendidikan Agama Islam, dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Data Hasil Penelitian yang membahas penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMPN 13 Kota Serang dan pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan terhadap perilaku siswa berdasarkan nilai pendidikan agama Islam di SMPN 13 Kota Serang, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas Analisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMPN 13 Kota Serang dan Analisis pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan terhadap perilaku siswa berdasarkan nilai pendidikan agama Islam di SMPN 13 Kota Serang.

Bab Kelima Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.